

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian erat kaitannya dengan tujuan penemuan hal yang baru. Maka dari itu, peneliti bertujuan menemukan hal baru tersebut dengan menggunakan sebuah metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian akan menggambarkan rancangan penelitian yang sesuai dengan pelaksanaan. Mulyadi (2011, hlm.128) mengatakan bahwa metodologi penelitian yang ideal akan menciptakan prototipe baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti untuk menemukan ilmu atau pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari penelitian. Salah satu hal yang berkaitan erat dengan metode penelitian adalah pendekatan penelitian. Terdapat dua jenis pendekatan penelitian yang sering digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan pendekatan yang direncanakan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Rukin (2019, hlm.6) penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menerapkan pendekatan analisis induktif, serta lebih menekankan pada proses penelitian dan penggunaan acuan teori. Fokus penelitian yang diusung akan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu proses berpikir induktif yang menjadi dasar penelitian yang lebih menekankan pada proses daripada hasil akhirnya. Oleh karena itu desain penelitian harus dibuat fleksibel dan bebas karena dapat berubah sesuai dengan situasi di lapangan.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, terdapat beberapa jenis pendekatan, salah satunya adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis metode penelitian ini digunakan untuk melengkapi penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Pemilihan pendekatan deskriptif-kualitatif ini didasarkan pada situasi di lapangan saat peneliti melakukan pra penelitian. Peneliti menemukan fenomena yang masih berlangsung di proses perkuliahan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

yang berkaitan dengan penggunaan SPOT sebagai LMS yang membantu dalam proses perkuliahan baik perkuliahan daring, campuran, maupun luring.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian akan dilakukan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI yang masuk ke dalam area Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

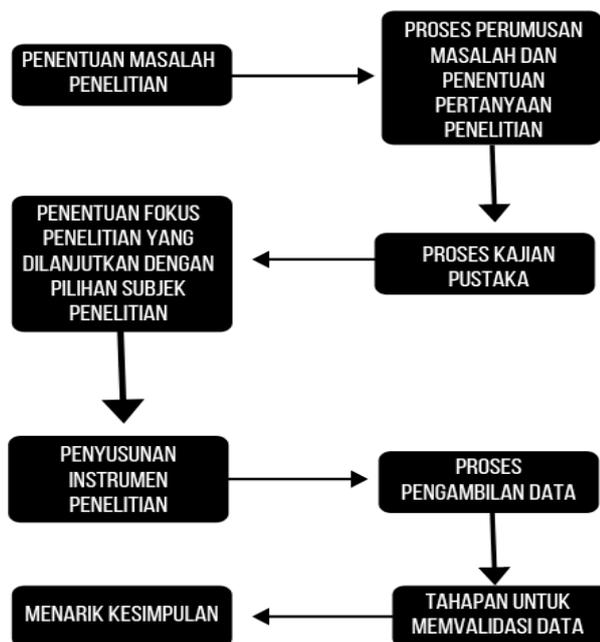
3.2.2. Subjek Penelitian

Peneliti mengadopsi teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014, hlm. 52) menyatakan jumlah sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan sumber data, ketersediaan waktu, dan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin secara sengaja menentukan subjek penelitian berdasarkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali secara mendalam mengenai penggunaan SPOT pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI. Peneliti membagi subjek penelitian ke dalam tiga kelompok yakni, (1) kelompok mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3.5, (2) kelompok mahasiswa yang memiliki IPK di 3.0 hingga 3.5 dan (3) kelompok mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3.0. Subjek penelitian terdiri 2 mahasiswa dari setiap kategori. Pada kategori satu yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa AF dan EF, kategori dua ZF dan SJ, dan kategori tiga AA dan RN.

3.3. Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang terstruktur, peneliti memerlukan sebuah kerangka proses yang dapat digunakan sebagai panduan. Proses dan prosedur dalam penelitian disebut dengan desain penelitian. Cresswell (dalam Manzilati, 2017, hlm. 44) memberikan definisi desain studi sebagai langkah-langkah proses penelitian yang meliputi mengidentifikasi pertanyaan penelitian, melakukan tinjauan pustaka, menentukan tujuan penelitian, membuat pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, melaporkan hasil penelitian, dan yang terakhir dilakukan evaluasi keseluruhan proses. Penetapan desain penelitian merupakan

bagian penting bagi penelitian karena tahap ini merupakan rangkaian langkah kerja yang memandu peneliti langkah demi langkah dalam melakukan penelitian. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka rancangan penelitian yang akan dilakukan diklasifikasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(Sumber: Manzilati, 2017, hlm. 44)

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan tahap studi pendahuluan untuk mengamati kondisi dan situasi perkuliahan secara daring di kalangan mahasiswa UPI. Langkah ini peneliti lakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini. Setelah melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan SPOT pada mahasiswa Pendidikan Sejarah. Peneliti mengajukan permasalahan berdasarkan situasi perkuliahan kepada pembimbing. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah dan menentukan pertanyaan penelitian sebagai acuan bagi bab-bab selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan tinjauan pustaka mengenai SPOT, LMS, dan perkuliahan. Selanjutnya peneliti membatasi fokus permasalahan yang ingin peneliti kaji untuk membuat penelitian ini menjadi terfokus dan tidak melebar, selain itu peneliti juga menentukan subjek penelitian yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2020-2021 sesuai dengan kategori yang sudah

peneliti tentukan berdasarkan IPK. Peneliti menjadikan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah sebagai tempat penelitian karena SPOT UPI hanya dikhususkan bagi seluruh pihak akademik UPI.

Langkah selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai dengan batasan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan tahap selanjutnya yang membantu peneliti untuk merampungkan kebutuhan penelitian. Setelah instrumen yang akan digunakan sudah rampung, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni melakukan pengambilan data lapangan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada mahasiswa AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN. Setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan, peneliti melakukan analisis data yang telah dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Peneliti melakukan analisis pada data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti juga menganalisis jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Apabila saat setelah analisis terhadap jawaban wawancara dianggap belum memuaskan oleh peneliti, maka akan melanjutkan wawancara selanjutnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya akan memenuhi data yang dibutuhkan hingga tahap tertentu. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, akan tetapi belum menjadi akhir penelitian, melainkan harus didukung oleh data-data yang lain. Maka dari itu peneliti melakukan validasi data dengan melakukan triangulasi data, *expert opinion*, dan *member check*. Sehingga pada tahap terakhir peneliti dapat membuat sebuah kesimpulan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi peneliti hanya mencari, merangkum, dan memaparkan mengenai penggunaan SPOT pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah.

3.4. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi fokus penelitian menjadi empat aspek permasalahan, yaitu bagaimana pengalaman mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI terhadap penggunaan SPOT pada perkuliahan, bagaimana pemanfaatan fitur-fitur SPOT dalam perkuliahan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI, serta

apakah penggunaan SPOT membantu proses perkuliahan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI. Adapun aspek yang diamati dalam fokus penelitian tersedia dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek dan Subaspek yang diamati	Indikator Penelitian
Pemanfaatan SPOT sebagai LMS pada Perkuliahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah	Karakteristik LMS: • <i>Interactivity</i> atau interaktivitas	1. Fitur diskusi membantu mahasiswa berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam membahas perkuliahan 2. Fitur <i>monitoring</i> sebagai sarana memantau kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan
	• <i>Independency</i> atau kemandirian	3. Fitur materi sebagai sarana belajar membantu mahasiswa belajar secara mandiri
	• <i>Accessibility</i> atau aksesibilitas	4. Fitur <i>conference</i> yang terhubung ke google meet membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan . 5. Fitur tugas membantu mahasiswa mengumpulkan tugas perkuliahan. 6. Fitur evaluasi memberikan ruang untuk mahasiswa mengikuti kuis, UTS, dan UAS.
	• <i>Enrichment</i> atau pengayaan	7. Fitur evaluasi sebagai sarana mengikuti remedial bagi mahasiswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal 8. Fitur materi membantu mahasiswa dalam menerima materi pengayaan

Peneliti merancang tabel indikator pengamatan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk meninjau detail pengamatan yang akan dilakukan. Kemudian, pembuatan tabel bertujuan agar peneliti tetap fokus pada topik

pembahasan penelitian. Dari tabel tersebut terlihat bahwa karakteristik dari LMS dijadikan sebagai butir-butir indikator yang menjadi acuan peneliti untuk mengetahui penggunaan SPOT UPI sebagai LMS yang digunakan oleh mahasiswa pada perkuliahan daring, campuran, dan luring.

3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan ganda sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian atau narasumber penelitian ini yakni, mahasiswa AF, EF, DF, SJ, AA, dan RN. Peneliti juga dapat menggunakan instrumen lain sebagai pendukung tugas penelitian, namun peran utama tetap dilakukan oleh peneliti. Terdapat instrumen penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan wawancara, agar terlaksana secara terstruktur. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah dibuat terkait subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun pedoman wawancara khusus untuk satu subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UPI. Adapun format pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara*

No.	Pernyataan
1.	Bagaimana peranan fitur diskusi dalam membantu anda berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa?
2.	Bagaimana peranan fitur <i>monitoring</i> dalam mencatat kehadiran dalam perkuliahan?
3.	Bagaimana peranan fitur materi membantu anda belajar secara mandiri menggunakan materi yang telah tersedia?
4.	Apakah fitur <i>conference</i> yang terhubung ke google meet membantu anda dalam mengikuti perkuliahan?
5.	Apakah fitur tugas membantu anda dalam mengumpulkan tugas perkuliahan?
6.	Apakah fitur evaluasi memberikan ruang untuk mahasiswa mengikuti kuis, UTS, dan UAS?
7.	Apakah melalui fitur evaluasi dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti remedial dan pengayaan?

8.	Apakah fitur materi membantu mahasiswa dalam menerima materi pengayaan
9.	Apa saja kendala yang anda temukan dalam penggunaan SPOT?
10.	Apa saran yang anda ingin sampaikan untuk kemajuan SPOT sebagai LMS UPI?

3.5.2. Lembar Observasi

Catatan lapangan yang dibuat sejalan dengan pendapat Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 119) yang menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan dokumentasi tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, mengisi lembar observasi bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci segala hal yang terjadi. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan catatan lapangan sebagai informasi yang akan peneliti tuangkan pada lembar observasi, yang menjadi salah satu instrumen yang krusial bagi pengumpulan informasi data di lapangan.

Adapun aspek yang harus diperhatikan adalah proses penggunaan SPOT UPI oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan adanya lembar observasi ini, peneliti akan menemukan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam penggunaan SPOT. Berikut merupakan format lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Format Instrumen Catatan Lapangan

No.	Nama	Kategori	Deskripsi	Keterangan
1.	AF	1		
2.	EF	1		
3.	DF	2		
4.	SJ	2		

5.	AA	3		
6.	RN	3		

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Komariah& Satori (2011,hlm.149) studi dokumentasi adalah proses mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto responden dan peneliti pada saat melakukan wawancara, foto penggunaan SPOT oleh responden, dan perilaku responden dalam proses penggunaan fitur SPOT.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini mencakup segala hal yang terkait dengan penelitian secara alami dan berfokus pada penggunaan SPOT sebagai LMS pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah selama perkuliahan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis teknik pengambilan data yang digunakan, yaitu observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah menggunakan SPOT dalam membantu perkuliahan, dari hasil temuan lapangan tersebut peneliti berharap dapat memperoleh data yang secara autentik mencerminkan pengalaman manusia terhadap penggunaan SPOT selama perkuliahan. Menurut Sugiyono (2014,hlm.310) menyatakan bahwa pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah (*natural setting*) serta teknik pengumpulan data dilakukan lebih banyak adalah observasi terstruktur atau terencana. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan pedoman pengamatan sebagai instrumen. Aspek-aspek yang diamati antara lain partisipasi mahasiswa dalam penggunaan SPOT serta

penggunaan fitur-fitur SPOT yakni fitur materi, tugas, diskusi, evaluasi, *monitoring*, dan *conference* oleh AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah.

3.6.2. Wawancara

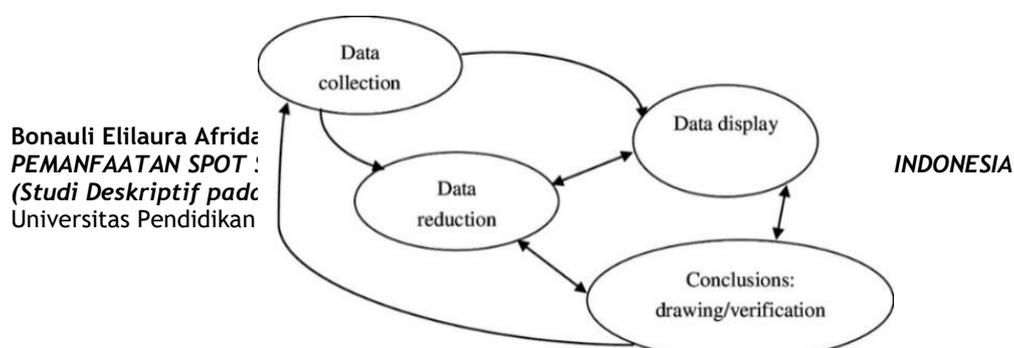
Dalam proses wawancara, peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai penggunaan SPOT sebagai LMS pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah melalui wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan jenis ini karena termasuk kategori *in depth interview*, yang mana dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan tipe wawancara terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 320) yang menjelaskan bahwa tujuan dari semi terstruktur adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang sesuai dengan pengalaman, persepsi, pengetahuan, dan pembelajaran terkait penggunaan SPOT sebagai LMS pada perkuliahan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat agar tidak melenceng dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang akan dilakukan mengarah pada: 1) pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan SPOT. 2) pemanfaatan fitur-fitur SPOT oleh mahasiswa. 3) peranan SPOT dalam membantu proses perkuliahan. Melalui pedoman wawancara, peneliti berhadapan dapat mengumpulkan data untuk pengembangan data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, sama seperti pedoman observasi. Peneliti memilih pendekatan ini untuk menghindari serta mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam suatu teknik wawancara. Pelaksanaan wawancara berlangsung secara alami, seperti dalam percakapan sehari-hari, sehingga interaksi tanya jawab berjalan lancar. Hal ini dilakukan supaya responden merasa leluasa sehingga tidak merasa seperti diarahkan, tetapi dapat memberikan jawaban yang bersifat bebas sesuai dengan keyakinannya sendiri. Wawancara akan dilakukan dengan mahasiswa AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. Wawancara dilakukan selama kurang lebih tiga minggu dengan frekuensi pertemuan dengan informan satu kali dalam seminggu.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian penting yang berguna untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dibutuhkan dari berbagai dokumen. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penggunaan SPOT sebagai LMS oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dalam perkuliahan. Sugiyono (2014, hlm. 329) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan satu dari metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan dan analisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau oleh orang lain yang terkait dengan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan mahasiswa AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN. Selanjutnya, teknik pengumpulan data ini bukan satu-satunya sumber informasi yang akan peneliti lakukan, melainkan peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari bias, agar antara data yang dicantumkan pada dokumen sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, untuk melengkapi studi dokumentasi ini teknik ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Studi dengan menggunakan teknik kualitatif tidak berakhir setelah data terkumpul, tetapi harus diproses sebelum data yang diperoleh dianalisis. Secara sederhana, tahap pengolahan dan analisis data adalah tahap yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data sehingga dapat ditetapkan ke dalam kategori-kategorinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan model Miles & Huberman. Keputusan ini didasarkan pada literatur yang menggambarkan model analisis data kualitatif Miles & Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 237), yang terbukti mudah diterapkan dan sesuai dengan penelitian ini. Model tersebut menguraikan bahwa "analisis melibatkan tiga aktivitas yang dilakukan secara simultan: reduksi data, penyajian data, /validasi". Di bawah ini adalah ikhtisar skema siklus analisis data Miles & Huberman (dalam Mardawani, 2020, hlm. 66-69) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

(Sumber: Mardawani, 2020, hlm. 66-69)

3.7.1. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan audit anggota untuk meninjau data dan informasi yang diperoleh selama wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk menentukan keakuratan, validitas dan keaslian yang dikonfirmasi. *Member review* merupakan salah satu langkah validasi data yang akan peneliti lakukan, hal ini bertujuan untuk menguji sejauh mana data yang telah peneliti temukan sesuai dengan pandangan dan klaim dari para peserta penelitian. Selain itu, implementasi *member review* juga peneliti lakukan saat menemukan suatu kesimpulan, dan apakah kesimpulan tersebut diterima atau ditolak. Hal ini tergantung kepada kesepakatan antara peneliti dan informan yang sudah peneliti tentukan dalam penelitian ini, yakni mahasiswa AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN. Selanjutnya, setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan verifikasi dengan cara menanyakan kembali kepada sumber data penelitian apakah data yang dicatat atau dicatat dalam catatan itu benar, sesuai dengan yang diuraikan, atau salah. Oleh karena itu, setelah tinjauan anggota selesai, diharapkan dapat dicapai kesepakatan antara peneliti dan informan tentang kecukupan informasi untuk kemudian dimasukkan dalam laporan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang ditentukan oleh Miles & Huberman. Selain itu, Miles & Huberman juga menegaskan bahwa keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan merupakan hal yang sangat penting, walaupun diakui bahwa informasi yang diberikan oleh para responden dapat beragam. Selama penelitian berlangsung, peneliti menyadari bahwa reduksi dan penyajian data sangat krusial dalam proses analisis, karena hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran fenomena secara holistik

saat menyusun laporan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci dari uraian Miles & Huberman (dalam Mardawani, 2020, hlm. 72) tentang tiga langkah analisis data (a) *data reduction*; (b) *data display*; dan (c) *conclusion/ verification*.

3.7.1.1.Reduksi Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, peneliti menjalankan analisis data melalui tahap reduksi data. Reduksi data ini meliputi upaya untuk menyusun ringkasan, memilih elemen-elemen yang esensial, mengarahkan perhatian pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan.

3.7.1.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah memaparkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan teks naratif. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan studi selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh. Rencana kerja yang harus dilakukan adalah dengan mencari pola data yang mendukung penelitian.

3.7.1.3.Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, atau berupa gambaran objek yang sebelumnya masih samar bahkan gelap yang menjadi jelas setelah diteliti. Kesimpulan ini masih hipotesis, namun bisa menjadi sebuah teori jika didukung oleh data-data yang lain.

3.8. Validasi Data

Tahapan validasi data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berisi data yang benar dan memenuhi persyaratan penelitian. Dalam tulisannya,

Neuman (dalam Manzilati, 2017, hlm. 93) menyebutkan tujuan validasi data, di mana tujuan validasi adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh konsisten dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Langkah ini juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman antara peneliti dan informan tentang informasi yang diperoleh dalam wawancara dan observasi. Validasi data ini juga mengungkap hasil pengumpulan data dalam studi dokumentasi. Upaya validasi data dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang sama diperoleh pada topik penelitian yang diidentifikasi, dan bahwa informasi yang sama dihasilkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda. Tinjauan tambahan dari pihak ahli penelitian, mencakup saran dan komentar dari pembimbing mengenai penelitian ini. Ringkasan yang lebih ringkas dari deskripsi asli, penelitian ini menggunakan tiga fase: triangulasi, *expert opinion*, dan *member checks* untuk memvalidasi data penelitian.

3.8.1. Triangulasi

Dalam skripsi ini, peneliti juga melakukan triangulasi sebagai cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari partisipan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2014, hlm. 241) yang mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, pengumpulan data juga dilakukan untuk menguji reliabilitas data. Melalui triangulasi data ini, diharapkan data yang peneliti terima melalui narasumber menjadi lebih valid. Dalam upaya mengaplikasikan triangulasi data, langkah yang diambil adalah memanfaatkan tiga metode pengumpulan data yang beragam, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan dari sumber yang identik. Penelitian ini mengombinasikan pendekatan pengamatan yang terbuka dan tertutup, sesi wawancara semi-terstruktur, serta analisis studi dokumen secara bersamaan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang yang sama melalui penggunaan metode yang beraneka ragam. Triangulasi data bukan bertujuan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena atau fakta tertentu, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Hal ini sesuai

dengan tujuan penelitian kualitatif yang semata-mata bukan mencari sebuah kebenaran, melainkan menjelaskan pemahaman subjek terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan memungkinkan terdapat pandangan yang salah oleh informan mengenai pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya yang tidak sesuai dengan teori dan hukum.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi dengan wawancara kepada dosen dan mahasiswa untuk mencari kebenaran mengenai penggunaan SPOT sebagai LMS pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. Proses triangulasi akan peneliti lakukan setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada subjek penelitian yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah.

3.8.2. *Expert Opinion*

Menurut Hopskin (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm.171) *expert opinion* adalah tindakan meminta nasihat dari para ahli, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. Laporan ini memungkinkan peneliti untuk berkonsultasi dengan pembimbing untuk melakukan finalisasi hasil penelitian yang dilakukan.

Tetapi, peneliti masih memerlukan seorang validator penelitian yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses teknis penelitian. Hal ini penting karena masukan dan saran dari musyawarah tersebut menjadi sangat berharga bagi kemajuan penelitian ini. Melalui masukan tutor ini, tercapai kesimpulan dan data dapat dianalisis dengan benar. Sebagai opsi lain, penjelasan yang lebih mendalam dapat diberikan secara langsung di lapangan melalui pengumpulan data tambahan, terutama jika terdapat kekurangan dalam aspek teknis pengumpulan dan analisis data yang dirasa masih perlu ditangani.

3.8.3. *Member Checks*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap *member check* untuk mengevaluasi data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen guna memastikan keakuratan, validitas, dan kebenarannya yang telah dikonfirmasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada

salah satu dosen berinisial Ibu L yang bertujuan untuk menguji sejauh mana data yang peneliti terima dari mahasiswa AF, AF, DF, SJ, AA, dan RN sudah sesuai dengan konfirmasi data yang disampaikan oleh ibu L yang nantinya diizinkan untuk dipublikasi dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggito & Setiawan (2018, hlm. 228-229) bahwa implementasi *member check* juga bergantung pada kesepakatan bersama antara peneliti dan pemberi data/informan. Setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan dan perekaman data, disarankan untuk melakukan verifikasi dengan mengkonfirmasi kembali kepada sumber data penelitian apakah data yang dicatat sesuai dengan yang diuraikan atau tidak. Oleh karena itu, setelah telaah anggota selesai, diharapkan dapat dicapai kesepakatan antara peneliti dan informan mengenai kecukupan informasi untuk selanjutnya dimasukkan dalam laporan penelitian.